

ISSN-E: 2623-2065
ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)

Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru

Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril

Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan *Gemeente* Mojokerto Tahun 1918-1942

Firmanda Dwi Septiawan

Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir

Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati

Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia

Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti

Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional

Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri

Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV

Siti Khusnul Khotimah, Yuliati

Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia

Privera Ajeng Ersanda

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir

Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril

Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Ira Sugiarnik

Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX

Yohanes Purwanto



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2022)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Pengaruh Variasi Media terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru <i>Thasya Maleno, Bedriati Ibrahim, Asril</i>	79
2. Dinamika Sosial Perkembangan Pemerintahan <i>Gemeente</i> Mojokerto Tahun 1918-1942 <i>Firmanda Dwi Septiawan</i>	88
3. Kerajinan Anyaman Purun sebagai Warisan Turun Temurun Masyarakat Tanjung Atap, Ogan Hilir <i>Syarifuddin, Supriyanto, Chindi Ayu Shonia, Mailiza Hidayati</i>	98
4. Partai Islam dalam Pemilu 1955: Pilihan Masyarakat Jawa Barat Berdasarkan Kampanye Pertama di Indonesia <i>Gian Fajar Gemilang, Toto Suryana, Ganjar Eka Subakti</i>	106
5. Pola Insurgensi Andi Azis sebagai Pemberontakan Militer dalam Pendekatan Model Keamanan Nasional <i>Novky Asmoro, Pujo Widodo, Resmanto Widodo Putro, Rizki Putri</i>	114
6. Hubungan Perdagangan Majapahit dengan Tiongkok Abad XII-XIV <i>Siti Khusnul Khotimah, Yuliati</i>	128
7. Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia <i>Privera Ajeng Ersanda</i>	134
8. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir <i>Dasyuniar, Bedriati Ibrahim, Asril</i>	141
9. Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dan Kebijakannya pada Tahun 1900-1945 serta Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi <i>Ira Sugiarnik</i>	150
10. Kerja Sama Internasional Indonesia dengan Korea Selatan dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX <i>Yohanes Purwanto</i>	164

KERJA SAMA INTERNASIONAL INDONESIA DENGAN KOREA SELATAN DALAM PEMBUATAN PESAWAT TEMPUR KFX/IFX

Yohanes Purwanto

Universitas Negeri Malang

Alamat korespondensi: yohanes.pwa06@gmail.com

Diterima: 17 Desember 2021; Direvisi: 30 Mei 2022; Disetujui: 15 Juni 2022

Abstract

The author focuses on the cooperation between Indonesia and South Korea which has existed since the opening of diplomatic relations in 1973. Until now, cooperation between Indonesia and South Korea is still ongoing, one of which is in the field of defense and security, namely by making KFX / IFX fighter aircraft. In a partnership, there are mutually agreed goals and objectives to achieve fair benefits. The purpose of the author is to analyze and find out the extent of cooperation between Indonesia and South Korea in the development of the KFX / IFX fighter aircraft. The author uses a qualitative method, so the author will discuss the history of cooperation in the manufacture of fighter aircraft, the manufacturing mechanism and the cost of making the KFX / IFX fighter aircraft, the purpose or motive for holding cooperation in the manufacture of a fighter aircraft that has the name KFX / IFX.

Keywords: Cooperation, defense, security.

Abstrak

Penulis berfokus pada kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan yang sudah ada sejak pembukaan hubungan diplomatik pada tahun 1973. Sampai saat ini Indonesia masih tetap menjalin kerja sama dengan Korea Selatan salah satunya di bidang pertahanan keamanan, yaitu dengan pembuatan pesawat tempur KFX/IFX. Dalam sebuah kerja sama ada maksud dan tujuan yang telah disepakati bersama untuk mencapai keuntungan yang adil. Tujuan penulis adalah untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan dalam mengembangkan pesawat tempur KFX/IFX. Penulis menggunakan metode kualitatif, maka penulis akan membahas tentang sejarah kerja sama pembuatan pesawat tempur, mekanisme pembuatan dan biaya pembuatan pesawat tempur KFX/IFX, tujuan atau motif diadakannya kerja sama dalam pembuatan pesawat tempur yang memiliki nama KFX/IFX.

Kata Kunci: Kerja sama, pertahanan, keamanan.

A. Pendahuluan

Kerja sama merupakan kesepakatan bersama yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat. Kerja sama dilakukan oleh suatu negara untuk menjalankan kepentingan nasionalnya. Termasuk Indonesia yang menjalankan kepentingan nasional dengan menjalin kerja sama di berbagai negara sesuai dengan kerja sama yang akan dijalaninya. Indonesia melakukan kerja sama bilateral untuk mencapai tujuan nasional (Muyasaroh, 2018 : 2).

Indonesia dengan Korea Selatan telah menjalin kerjasama sejak dibukanya

hubungan diplomatik pada tahun 1966, Indonesia dengan Korea Selatan dalam menjalin hubungan kerjasama mengalami peningkatan dan perkembangan secara signifikan dari tahun ke tahun di berbagai bidang, mencakup bidang ekonomi, keamanan, politik, dan sosial budaya. Dalam melakukan kerja sama bilateral dalam bidang pertahanan dan keamanan, Indonesia dengan Korea Selatan saling melengkapi. Indonesia membutuhkan modal dalam bidang teknologi. Sedangkan Korea Selatan membutuhkan sumber daya alam dan sumber daya

manusia berupa tenaga kerja, dan pasar yang luas seperti Indonesia (Afiff, 2016 : 1).

Kerja sama pengembangan pesawat tempur KFX/IFX sudah dimulai sejak tahun 2008 ketika Indonesia mendapat tawaran untuk kerja sama dengan Korea Selatan untuk membuat pesawat tempur KFX/IFX. Kerja sama itu terdiri dari 3 tahap, yaitu : *Technology Development Phase (TDP)*, *Engineering and Manufacture Development Phase (EMDP)*, dan *Production Phase (PP)* (Salsabiela, 2017 : 326). Dalam melakukan kerja sama untuk membuat pesawat tempur ini Indonesia sempat khawatir dengan adanya resiko karena proyek ini merupakan yang pertama. Sehingga dibutuhkan penilaian resiko untuk mengurangi terjadinya kegagalan atau resiko yang tidak diinginkan (Salsabiela, 2017 : 133). Proses pengembangan pesawat tempur ini sempat berhenti pada tahun 2013 disebabkan oleh pihak Korea yang belum mengucurkan dana untuk tahap EMDP, kemudian disusul penundaan kedua pada tahun 2015 yang disebabkan oleh pergantian pucuk kepemimpinan Korea Selatan, dan penundaan ketiga terjadi pada tahun 2015 yang disebabkan oleh pemerintah Indonesia yang lebih fokus untuk pendanaan alutsista yang lainnya. Setelah mengalami beberapa kali penundaan akhirnya berlanjutlah kerja sama ini pada tahap kedua yaitu EMDP hingga sekarang.

Pesawat tempur ini dinamakan Korea Fighter Xperiment/ Indonesia Fighter Xperiment (KFX/IFX), yang dulunya adalah Republic Air Force (ROKAF). Proyek ini digagas oleh Kim Dae-Jung yang merupakan Presiden Korea Selatan pada Maret 2001 yang bertujuan untuk menggantikan pesawat-pesawat yang sudah tua seperti merek F-4D/E Phantom II dan F-5E/F Tiger Pihak

Indonesia ditangani oleh PT. Dirgantara Indonesia yang dahulu bernama IPTN yang merupakan rekan dari proyek KFX/IFX . PT. Dirgantara Indonesia merupakan industri pesawat terbang satu-satunya di wilayah Asia Tenggara, dengan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur pertamanya. Penandatanganan proyek kerja sama sebagai tanda awal pada fase EMD ini sudah dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2014. Dalam perjanjian disebutkan bahwa biaya yang ditanggung oleh kedua negara tersebut adalah 80% untuk Korea Selatan dan 20% untuk Indonesia. Dimana untuk Korea Selatan 60% ditanggung oleh pemerintah dan 20% ditanggung oleh kontraktor utama (Afiff, 2016 : 3).

Dari penjelasan diatas tentang hubungan kerja sama Indonesia dengan Korea Selatan dalam pembuatan pesawat tempur IFX/KFX maka penulis akan membahas lebih lanjut tentang sejarah kerja sama pembuatan pesawat tempur KFX/IFX, mekanisme pembuatan dan biaya pembuatan pesawat tempur KFX/IFX, tujuan atau motif diadakannya kerja sama dalam pembuatan pesawat tempur KFX/IFX.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan cara untuk memperoleh data berdasarkan rekonstruksi realitas sosial yang terfokus pada proses interaktif (Semiawan, 2010 : 12). Dalam menggunakan metode kualitatif penulis harus tahu apa yang dicari, asal mula, hubungan yang tidak lepas dari konteksnya, selanjutnya mendeskripsikan situasi yang mendetail tentang fenomena maupun data yang diperoleh dari dokumen, arsip, serta tentang tingkah laku seseorang (Yusuf, 2016 : 45).

Dalam hal ini penulis membuat penelitian dengan menganalisa terjadinya kerja sama antara Indonesia dengan Korea Selatan. Penulis mencari sumber-sumber

yang sesuai dengan topik Kerja Sama Indonesia dengan Korea Selatan, Indonesia bebas menentukan kerja sama dengan negara mana saja termasuk kerja sama militer dengan Korea Selatan dalam pengembangan pembuatan pesawat tempur..KFX/IFX. Indonesia melakukan kerja sama dengan Korea Selatan dalam pengembangan pemmbuatan pesawat tempur KFX/IFX merupakan bentuk kepentingan negara dalam..bidang pertahanan dan keamanan. Dengan diadakannya kerja sama ini diharapkan Indonesia dapat menambah alutsista pertahanan negara. Sumber data didapat melalui jurnal,artikel ilmiah dan makalah. Data-data penting yang diperoleh kemudian ditulis. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui data yang tepat. Data tersebut kemudian di deskripsikan secara detail dan utuh untuk jadikan sebuah artikel.

C. Pembahasan

Sejarah Kerja Sama Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX

Indonesia dengan Korea Selatan resmi melakukan hubungan diplomatik pada tahun 1973 dengan selenggarakan Kedutaan besar di Jakarta dan di Seoul. Sejak hubungan diplomatik tersebut Indonesia dan Korea Selatan melakukan kerjasama dalam segala bidang. Hubungan diplomatik yang dibangun Korea Selatan dengan Indonesia sejak dahulu hingga saat ini dibangun dengan itikad baik. Ada lima sektor yang sedang menjadi prioritas dalam kerja sama antara dua negara ini, yaitu sektor ekonomi, budaya, pendidikan, riset dan teknologi serta kerja sama dalam sektor pertahanan (Utami, 2018 : 39).

Sebagai negara yang sama-sama menganut demokrasi Indonesia dan Korea Selatan lebih mudah untuk membuka hubungan diplomatik untuk kerja sama yang saling menguntungkan. Menurut Utami (2018) sejarah hubungan

diplomatik Indonesia dengan Korea Selatan adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan kedaulatan Korea Selatan terhadap Indonesia pada tahun 1949
2. Pada tahun 1966 Indonesia dengan Korea Selatan menjalin hubungan di tingkat konsulat
3. Pada tahun 1973 hubungan diplomatik Indonesia dengan Korea Selatan terjalin di tingkat duta besar

Setelah hubungan antara Indonesia dengan Korea Selatan berlanjut lebih lama, akhirnya pada tanggal 15 Juli 2010 pemerintah Indonesia beserta Korea Selatan menandatangani sebuah nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) yang berisi tentang pengembangan kerja sama pesawat tempur KFX/IFX. Berangkat dari tujuan ingin mengembangkan dan mempererat hubungan kerja sama diplomatik antara dua negara tersebut akhirnya membuat progam untuk mengembangkan kerja sama di bidang pertahanan dan telah disepakati bahwa Indonesia akan menanggung biaya 20% untuk pengembangannya dan sisanya 80% akan ditanggung semua oleh Korea Selatan (Afiff, 2016 : 4).

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, pada pasal 3 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pertahanan memiliki tujuan salah satunya adalah menciptakan alat pertahanan secara mandiri serta memiliki fungsi salah satunya untuk memandirikan sistem pertahanan dan keamanan yang andal. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 136 Tahun 2014 Tentang Program Pengembangan Pesawat Tempur IF-X, pada pasal 1 menyatakan bahwa program tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap mengembangkan

teknologi, tahap mengembangkan rekayasa dan manufaktur, dan tahap produksi.

Oleh karena itu kemandirian Indonesia dibidang pertahanan harus dicapai dengan salah satunya mewujudkan pengembangan pesawat tempur KFX/IFX. Dalam pengembangan sebuah proyek kerja sama pada dasarnya pasti akan mengalami suatu masalah atau hambatan yang akan terjadi, begitu juga dalam proyek kerja sama ini telah mengalami hambatan sebanyak 3 kali. Penundaan yang pertama terjadi pada tahun 2013 yang disebabkan oleh parlemen Korea Selatan yang belum mengizinkan pengucuran dana untuk tahap kedua. atau tahap pengembangan rekayasa dan manufaktur, kemudian hambatan yang kedua terjadi pada tahun 2015 bulan Maret yang disebabkan oleh pergantian perdana menteri Korea Selatan, selanjutnya penundaan yang ketiga terjadi pada tahun 2015 bulan Agustus yang disebabkan oleh alutsista Indonesia yang lebih fokus untuk pendanaan yang lainnya (Armandha, 2016 :76).

Meskipun sempat mengalami beberapa kali penundaan proyek kerja sama dalam bidang pertahanan ini tetap berlanjut dengan menandatangani sebuah perjanjian pada 7 Januari 2016 yaitu perjanjian pembagian biaya (*cost share agreement*) senilai 1,3 miliar dolar AS atau sekitar 18 triliun. Indonesia dan Korea Selatan sudah berencana untuk membuat 8 prototype/purwarupa dengan rincian, yang 6 bisa diterbangkan dan yang 2 lagi sengaja tidak diterbangkan untuk tujuan uji struktur. Target prototype yang pertama akan dirampungkan pada tahun 2021 (Kurmala, 14 Januari 2020).

Mekanisme dan Biaya Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX

Untuk menciptakan kemandirian di bidang industry pertahanan, maka dibutuhkan peranan diplomasi untuk mencapai tujuan bersama ini. Dalam kerja sama pembuatan pesawat tempur ini didesain dengan karakteristik pesawat tempur generasi 4.5. Saat ini proses pengembangan pesawat KFX/IFX berada pada tahap Pengembangan Rekayasa dan Manufaktur (*Engineering and Manufacture Development Phase (EMDP)*). Pada Juli 2017 program EMD ini sudah menyelesaikan 14% dari program yang sudah ditargetkan pada tahun 2026 mendatang. Dalam 10 tahun terakhir ini terhitung sejak tahun 2016 proses pada tahap pengembangan rekayasa dan manufaktur ini total yang ditanggung oleh pemerintah Indonesia sebanyak 18 triliun. Jumlah tersebut merupakan biaya 20% cost sharing yang ditanggung dan disepakati bersama dalam nota kesepahaman (Nurrohman, 2019:49).

Indonesia dalam melakukan kerja sama di bidang industri pertahanan ini membutuhkan sebuah pertimbangan terkait keuntungan yang akan didapatkan serta kesetaraan antara pihak-pihak yang berunding. Dalam melakukan kerjasama tentunya semua pihak yang terlibat memiliki kepentingan masing-masing terutama dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga Indonesia berupaya agar kepentingan-kepentingan tersebut dapat terakomodasi sehingga kerjasama dapat dilaksanakan.

Terlepas dari peran Amerika Serikat dalam proyek ini, kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan ini yang menjadi pemain utama menghasilkan dua persetujuan utama dalam pelaksanaannya yaitu *Cost Sharing* dan *Work Sharing*, pihak yang terlibat dalam *cost sharing* adalah Kemhan dan KAI

(*Korean Aerospace Industry*), terdapat perbedaan level interaksi, dikarenakan Kemhan sebagai pihak pemerintah Indonesia harus berinteraksi dengan pihak swasta. Kemudian untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan teknis, *Korean Aerospace Industry* dan PT. Dirgantara Indonesia berinteraksi untuk menjalankan kesepakatan *work sharing* (Nurrohman, 2019 : 50).

Saat ini kerja sama antara Indonesia dengan Korea Selatan sudah berada pada tahap EMD . Biaya total yang dibutuhkan untuk tahap EMD ini diperkirakan mencapai 6.7 Miliar dolar AS. Anggaran yang dibutuhkan dalam fase EMD KFX/IFX untuk pembayaran pertama Indonesia sebesar 1% dari total 6.7 Miliar dolar AS. Selanjutnya pada tahun 2017-2025 Indonesia akan membayar lagi lebih besar sedikit sekitar 2% setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa pembayaran 20% yang ditanggung Indonesia atau sekitar 1.3 miliar dolar AS tidak dibayar sekaligus, melainkan akan dibayar secara bertahap setiap tahunnya (Afiff, 2016 : 5).

Perkembangan kerja sama proyek pembuatan pesawat tempur KFX/IFX pada saat ini masih dalam proses negosiasi antara pemerintah Indonesia dengan Korea Selatan. Sampai saat ini Indonesia masih menyalurkan dana senilai 2,8 triliun untuk proyek tersebut. Pemerintah Indonesia terus melakukan negosiasi kepada Korea Selatan, lewat negosiasi tersebut Indonesia meminta untuk diturunkan 5% sehingga menjadi 15%. Namun negosiasi tersebut ditolak oleh pemerintah Korea Selatan dan hanya bersedia mengurangi sebesar 1,2 % sehingga menjadi 18,8 %. Untuk itu pemerintah Indonesia masih mengupayakan negosiasi (Jawa Pos, 8 September 2020).

Tujuan atau Motif diadakannya Kerja sama dalam Pembuatan Pesawat Tempur KFX/IFX

Pesawat tempur KFX/IFX yang menjadi kerja sama antar dua negara tersebut akan digunakan untuk meningkatkan sistem pertahanan, dimana pesawat tersebut di desain menggunakan mesin F414 yang merupakan buatan *General electric* atau mesin EJ200 buatan dari *Eurojet* (Afiff, 2016 : 7). Industri pesawat tempur Indonesia memandang proyek pengembangan kerja sama ini sebagai upaya untuk mengembangkan industri pertahanan terkhusus untuk pertahanan industri militer. Dalam kerja sama ini mewujudkan kemandirian pertahanan, Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan teknologi untuk kemandirian pertahanan dan dalam kerja sama tersebut Indonesia tidak hanya sekedar membeli, tetapi juga transfer teknologi (Utami, 2018 : 43).

Kerja sama ini merupakan hal yang penting dalam mempertahankan dan menjaga kedaulatan suatu negara atas ancaman-ancaman yang sedang terjadi saat ini. Dengan adanya kerja sama ini tentunya membawa keuntungan sendiri bagi kedua negara tersebut, terlebih Indonesia yang mempunyai wilayah sangat luas sehingga membutuhkan pertahanan yang kuat di wilayah darat, laut, udara. Di Indonesia sendiri melakukan kerja sama tersebut mengingat kondisi pertahanan Indonesia yang sudah kurang baik dan juga perlu peningkatan prajurit yang profesional (Lutfy, 2016 : 15).

Kedua Negara baik Indonesia maupun Korea Selatan memiliki harapan yang sama dalam kerja sama pesawat tempur KFX/IFX ini, yaitu agar pertahanan negara menjadi lebih kuat dengan adanya pesawat tempur yang telah dibuat. Kementerian pertahanan memiliki keinginan untuk mewujudkan

pertahanan yang tangguh dengan melakukan penguatan di bidang industri pertahanan nasional dan implementasi programnya, maka dari itu dilakukan penyiapan infrastuktur kerja sama pengembangan pesawat KFX/IFX ini, ditandai dengan peletakan batu pertama untuk pembangunan..hanggar pesawat tempur KFX/IFX di kawasan PT. Dirgantara Indonesia Bandung (Afiff, 2016 : 8).

Menurut Sekjen Kemhan RI menyatakan bahwa Indonesia dan Korea Selatan telah melakukan hubungan dan kerjasama jangka panjang dalam bidang industri dan teknologi pertahanan seperti pembuatan pesawat tempur KFX/IFX yang masih dalam proses renegotiasi, Sehingga perlu ditingkatkan dan kembangkan lagi agar dapat mencapai tujuan yakni kemandirian pembuatan pesawat tempur (Kemhan, Rabu 31 Juli 2019).

D.Kesimpulan

Setiap negara pastinya butuh kerja sama dalam meningkatkan kepentingan nasionalnya. Termasuk Indonesia yang menjalankan kepentingan nasional dengan menjalin kerja sama dengan berbagai Negara sesuai dengan kerja sama yang akan dijalani. Indonesia dengan Korea Selatan telah menjalin kerjasama sejak dibukanya hubungan diplomatik pada tahun 1966, hubungan antara Indonesia dengan Korea Selatan terus mengalami perkembangan dalam berbagai bidang, mencakup bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sosial budaya.

Hubungan kerja sama antara kedua negara ini semakin erat dan berlanjut lebih lama, akhirnya pada tanggal 15 Juli 2010 pemerintah RI beserta Korea Selatan menandatangani sebuah nota kesepahaman MOU (*Memorandum of Understanding*) mengenai pengembangan dalam bentuk kerja sama pesawat tempur KFX/IFX. Berangkat dari tujuan ingin mengembangkan dan mempererat

hubungan kerja sama diplomatik antara dua negara tersebut akhirnya membuat program untuk mengembangkan kerja sama di bidang pertahanan dan telah disepakati bahwa Indonesia akan menanggung biaya 20% untuk pengembangannya dan sisanya 80% akan ditanggung semua oleh Korea Selatan.

Perkembangan kerja sama proyek pembuatan pesawat tempur KFX/IFX antara pemerintah Indonesia dengan Korea Selatan masih dalam tahap negoisasi. Sampai saat ini Indonesia masih menyalurkan dana senilai 2,8 triliun untuk proyek tersebut. Pemerintah Indonesia terus melakukan negosiasi kepada Korea Selatan, lewat negosiasi tersebut Indonesia meminta untuk diturunkan 5% sehingga menjadi 15% namun ditolak dan hanya bisa menurunkan 1,2 % menjadi 18,8 %. Meskipun sempat mengalami beberapa kendala dan sempat berhenti, namun pemerintah Indonesia memiliki keinginan yang kuat untuk tetap melanjutkan kerja sama dalam pembuatan pesawat tempur sesuai dengan tujuan yang ingin dapat.

Daftar Referensi

- Afiff, G. I. 2016. Kepentingan Indonesia Melakukan Kerjasama Militer Dengan Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 1-8 Dari <https://www.neliti.com/publications/134206/kepentingan-indonesia-melakukan-kerjasama-militer-dengan-korea-selatan-dalam-pen>.
- Armandha, S. T., Sumari, A. D. W., & Rahmadi, H. B. 2016. Ekonomi Politik Kerja Sama Korea Selatan - Indonesia dalam *Joint Development Pesawat Tempur KFX/IFX*. *Global & Strategis*, 10(1), 76 Dari <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/download/6997/4207>.
- Jawa Pos. 8 September 2020. *Indonesia Tunggak Rp 6,2 Triliun Proyek Pesawat Tempur KFX-IFX*, hlm.1. Dari

- <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/nasional/08/09/2020/indonesia-tunggak-rp-62-triliun-proyek-pesawat-tempur-kfx-ifx/%3famp>.
Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 31 Juli 2019. *Indonesia – Korsel ingin Lanjutkan Kerjasama Kapal Selam dan Pesawat Tempur KFX/IFX*. hlm. 1. Dari <https://www.kemhan.go.id/2019/07/31/indonesia-korsel-ingin-lanjutkan-kerjasama-kapal-selam-dan-pesawat-tempur-kfx-ifx.html>
- Kurmala, A. 2020. Korea Selatan Berharap Proyek Pesawat KFX/IFX Segera Dilanjutkan. *Antara News*, hlm. 1. Dari <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1250220/korea-selatan-berharap-proyek-pesawat-kfx-ifx-segera-dilanjutkan>. diakses 24 September 2020.
- Lutfy, I. 2016. *Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan di Bidang Pertahanan dalam Konteks Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX (Studi Kasus Kerjasama Kementerian Pertahanan Indonesia dan Defense Acquisition Program Administration)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Fakultas Ilmu Hubungan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Muyasaroh, N.N., Harini, S., & Dipokusumo. 2018. Kerjasama Bilateral Indonesia – Korea Selatan Dalam Pengembangan Penelitian Sumber Energi Alternatif (Studi Kasus : Kerjasama Penelitian Lipi-Kist Dalam Memanfaatkan Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit). *Solidaritas : Jurnal-jurnal Ilmu Sosial*, 2(3), 2 Dari <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/2363>.
- Nurrohman, I., Gunawan, D., & Sumarlan, S. 2019. Peran Diplomasi Pertahanan Dalam Implementasi Kebijakan Kerja Sama Program KFX/IFX Indonesia-Korea Selatan. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 5(1), 49–50. Dari <http://139.255.245.7/index.php/DP/article/view/363>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2014 tentang Program Pengembangan Pesawat Tempur IF-X. Kemhan.go.id (online), (<https://www.kemhan.go.id/poahan/wp-content/uploads/2016/12/Perpres-Nomor-136-Tahun-2014-ttg-IKF-X.pdf>), diakses 23 September 2020.
- Salsabiela, B.F. 2017. Kerja Sama Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX Antara Indonesia Dan Korea Selatan. *International & Diplomacy*, 2(2), 326. Dari <http://isip.usni.ac.id/jurnal/9%20Bilqis%20Fitria%20Salsabiela.pdf>.
- Salsabiela, B.F., Midhio, I.W., & Amperiawan, G. 2017. *Risk Assessment Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX Pada Kerjasama Joint Development Antara Indonesia Dengan Korea Selatan*. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2), 133. Dari <http://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/183>.
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Gramedia Widiassarana Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. Kemhan.go.id (online), (<https://www.kemhan.go.id/itjen/2013/01/02/undangundang-republik-indonesia-nomor-16-tahun-2012-tentang-industri-pertahanan.html>), diakses 23 September 2020.
- Utami, N. A. 2018. *Peranan Kerjasama Indonesia – Korea Selatan Bagi Pembangunan Industri Pertahanan Di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Yusuf, A.M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media.